

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kebudayaan maka tidak akan lepas dari kehidupan manusia, karena kebudayaan merupakan cerminan upaya manusia dalam mempertahankan kelangsungannya. Untuk itu kebudayaan harus dibina, dikembangkan, dilestarikan, dan disebarluaskan agar dapat dihayati oleh segenap lapisan masyarakat. Pelestarian dan perkembangan budaya memberikan makna bagi setiap dimensi kehidupan sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam memperkuat jati diri dan kepribadian.

Kesenian daerah merupakan suatu perwujudan kebudayaan yang memiliki nilai dan prinsip-prinsip luhur. Oleh karena itu perlu adanya penemuan baru dalam rangka mengembangkan kesenian daerah agar lebih menarik minat dan kemauan masyarakat sejalan dengan kemajuan informasi, teknologi dan sosial budaya masyarakat yang terus berkembang setiap saat sesuai dengan perubahan zaman. Dalam pengembangan kebudayaan akan selalu berhubungan dengan masyarakat sebagai pelaku budaya, dengan cipta dan karyanya, oleh karena itu perlu ditumbuhkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebudayaan daerah, dan seluruh prinsip-prinsip yang terkandung dalam kebudayaan yang luhur dan beradab, agar seni daerah tersebut tidak terancam punah. Untuk itu diperlukan adanya pewarisan kebudayaan kepada generasi muda agar tumbuh rasa cinta terhadap seni itu sendiri.

Pangandaran merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki khasanah budaya tradisional yang beraneka ragam, salah satunya adalah Kesenian Badud yang berada di Margajaya desa Margacinta kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Kesenian Badud merupakan jenis seni pertunjukan yang alat musiknya terdiri atas dogdog dan angklung

Kesenian Badud dipertunjukkan sebagai salah satu sarana upacara yang berhubungan dengan pertanian, sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan yang ditujukan kepada Dewi Sri/ Nyi Sri Pohaci untuk mendapatkan hasil panen yang

melimpah di masa yang akan datang. Dalam mitologi orang Sunda Dewi Sri atau Nyi Sri Pohaci dipercaya sebagai Dewi Padi atau Dewi Kesuburan.

Dalam praktiknya, Kesenian Badud digunakan untuk mengiringi orang-orang mengarak hasil panen menuju tempat penyimpanan sementara. Upacara ini dikenal dengan upacara ngidepkeun. Dalam perkembangan selanjutnya seni Badud lebih banyak dipertunjukkan dalam upacara khitanan, gusaran dan upacara turun mandi.

Struktur penyajian kesenian Badud menunjukkan contoh keberhasilan pengemasan seni ritual menjadi seni hiburan, agar tetap bisa bertahan dalam masyarakat.

Proses kreatif dalam pengemasannya dapat digunakan sebagai informasi dalam membina kesenian tradisional lainnya. Hal ini sebagai upaya sarana melestarikan dan mengembangkan seni tradisi.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang struktur penyajian kesenian Badud di Margajaya desa Margacinta kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Adapun judul nya adalah: **“STRUKTUR PENYAJIAN KESENIAN ANGKLUNG BADUD GRUP RUKUN SAWARGI PADA ACARA GUSARAN DI KABUPATEN PANGANDARAN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini adalah struktur penyajian Angklung Badud dalam acara Gusaran. Berdasarkan studi terdahulu ada tiga tahapan pertunjukan yakni bagian pembukaan, inti, dan penutup. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur penyajian kesenian Angklung Badud maka dikembangkan empat pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana bentuk kesenian angklung badud grup rukun sawargi di kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana pertunjukan kesenian Angklung Badud grup Rukun Sawargi Kabupaten Pangandaran pada acara gusaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran umum struktur penyajian kesenian Badud grup Rukun Sawargi pada acara Gusaran
2. Untuk mengetahui penyajian tahapan pembukaan kesenian angklung Badud grup Rukun Sawargi pada acara Gusaran.
3. Untuk mengetahui penyajian tahapan inti kesenian angklung Badud grup Rukun Sawargi pada acara Gusaran.
4. Untuk mengetahui penyajian tahapan penutupan kesenian angklung Badud grup Rukun Sawargi pada acara Gusaran

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut. Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan tentang kesenian tradisional khususnya kesenian angklung Badud.
2. Dapat memperkaya pemahaman tentang struktur pertunjukan kesenian tradisional khususnya Angklung Badud pada acara gusaran.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti dapat memahami struktur pertunjukan kesenian Badud grup Rukun Sawargi Kabupaten Pangandaran pada acara gusaran dilihat dari segi non-musikal dan segi musikal. Serta dapat menjadi pengalaman langsung dalam melakukan kegiatan penelitian lapangan di masyarakat, selain itu menambah wawasan dalam mengkaji kesenian Badud.
2. Lembaga terkait, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai masukan dalam upaya pelestarian, pembinaan dan pemeliharaan budaya daerah sebagai kekayaan budaya bangsa.
3. Lembaga khusus bidang Pendidikan dan Pengkajian seni (dalam hal ini seni musik) seperti jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Design, diharapkan dapat menabahnya khsanah dalam bentuk wacana ilmu pengetahuan tentang pengembangan seni tradisional.
4. Guru sebagai bahan apresiasi seni tradisional Jawa Barat.

**Heddy Yunardi Firmansyah**

*KESENIAN ANGKLUNG BADUD GRUP RUKUN SAWARGI PADA ACARA GUSARAN DI KABUPATEN PANGANDARAN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **E. Sturukur Organisasi Skripisi**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini meliputi kebudayaan, kesenian tradisional, kesenian Badud.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data.

### **4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi struktur penyajian kesenian angklung badud grup rukun sawargi pada acara gusaran di kabupaten pangandaran dilihat dari segi non-musikal dan musikal.

### **5. BAB V KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini meliputi Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, lampiran-lampiran, riwayat hidup.